

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR TAHAP AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X  
AKL TAMAN SISWA TELUKBETUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**Rizka Yuliani<sup>1</sup>, Joko Sustrisno AB<sup>2</sup>, Nur Fitria<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [rizkayuliani639@gmail.com](mailto:rizkayuliani639@gmail.com)<sup>1</sup>, [jokosutrisnosb@gmail.com](mailto:jokosutrisnosb@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurfitriasyukri@gmail.com](mailto:nurfitriasyukri@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Hasil belajar peserta didik kelas X Akl yang masih rendah, (2) Pembelajaran tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur yang selama ini dijalankan belum menggunakan modul ajar yang tepat, (3) Pembelajaran tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur yang hanya bersumber dari buku teks (buku paket), (4) Proses pembelajaran yang masih kurang memperhatikan keadaan peserta didik dalam hal kemampuan berpikir peserta didik belum tterasah secara maksimal. Tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk menganalisiskepraktisan modul ajar tahap akutansi pada perusahaan manufaktur yang dikembangkan untuk peserta didik kelas X Akl SMK Taman Siswa Telukbetung, (2) Untuk menganalisis kelayakan modul ajar pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE yang tahapannya terdiri dari, *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implemantation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Teknik pengumpulan data. Hasil penelitian: (1) Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur diproleh nilai rata-rata 3,20 dari keseluruhan hasil penilaian ahli materi, media, dan bahsa, sehingga dapat dikatakan modul yang dikembangkan layak digunakan, (2) Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur dinyatakan praktis dari respon peserta didik dengan respon positif dari peserta didik sebesar 3,73 dengan presentase 92,83% (praktis).

**Kata Kunci :** Pengembangan, modul, tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur.

**Abstract:** The problems in this research are (1) The learning outcomes of class which only comes from textbooks (package books), (4) The learning process still does not pay enough attention to the condition of students in terms of students' thinking abilities which have not been honed optimally. The objectives of this research are (1) to analyze the practicality of the accounting phase teaching module in manufacturing companies which is being developed for class The method used in this research is research and development. The development model used is ADDIE whose stages consist of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Data collection technique. Research results: (1) The accounting stage teaching module in manufacturing companies obtained an average score of 3.80 from the overall results of material, media and language expert assessments, so it can be said that the module developed is suitable for use, (2) The accounting stage teaching module in Manufacturing companies were declared practical from student responses with positive responses from students of 3.73 with a percentage of 92.83% (practical).

**Keywords:** Development, modules, accounting stage in manufacturing companies

## PENDAHULUAN

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada era globalisasi. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menghasilkan pelajar dengan profil yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik disekolah tersebut diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMK Taman Siswa Telukbetung pada pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga ditemukan masih minimnya penggunaan bahan ajar. Adapun bahan ajar yang digunakan di kelas X AKL SMK Taman Siswa Telukbetung selama ini hanya menggunakan buku teks (Buku Paket), buku paket yang digunakan oleh pendidik di sekolah hanya berisi latihan soal dan materi-materi dasar dasar akuntansi dan keuangan lembaga. Buku paket yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran diarasa belum memuat langkah-langkah yang melatih peserta didik untuk mampu merumuskan masalah, berhipotesis, menganalisis, mengamati, dan membuat kesimpulan. Hal ini tentu membuat peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya dalam

berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Keterbatasan buku paket lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan bahasa yang dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik yang membuat banyak peserta didik menjadi salah tafsir dalam mengartikannya hal ini membuat pembelajaran menggunakan buku paket tersebut kurang memperhatikan keadaan peserta didik dalam hal kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan, selain itu pemaparan soal-soal yang terlalu banyak dengan hanya memuat ringkasan materi yang kurang spesifik menjadi hambatan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket tersebut.

Kondisi pembelajaran di SMK Taman Siswa Telukbetung yang belum maksimal dalam hal penggunaan bahan ajar dan kurang tertariknya peserta didik pada penggunaan buku paket itu sendiri yang dirasa kurang efektif dan ditambah dengan sumber belajar Akuntansi yang hanya mengandalkan buku paket tersebut, membuat peserta didik kekurangan referensi dalam proses belajar sehingga minim informasi tambahan, hal ini tentu mengakibatkan peserta didik cenderung tidak tertarik dalam proses pembelajaran sehingga banyak nilai peserta didik yang masih berada di bawah KKTP. Adapun data hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Ulangan Harian Semester Materi**  
**Tahap Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Tengah Semester**  
**Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi Dan**  
**Keuangan Lemabaga Pada Peserta Didik Kelas X**  
**AKL Semester Ganjil**  
**SMK Taman Siswa Telukbetung Tahun Pelajaran**  
**2024**

KKTP	Jumlah Peserta Didik	Presentase (100%)	Keterangan
≥70	8	33,3%	Tuntas
<70	16	66,67%	Belum Tuntas
Jumlah	24	100%	

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa peserta didik kelas X AKL 1 SMK Taman Siswa Telukbetung berjumlah 24 peserta didik, dimana hanya 8 peserta didik (33,33%) hasil belajarnya tuntas sedangkan sisanya 16 peserta didik (66,67%) yang hasil belajarnya belum tuntas dari nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Dari hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan hasil belajar dasar dasar akuntansi dan keuangan Lembaga pada materi tahap akutansi pada Perusahaan manufaktur kelas X AKL 1 SMK Taman Siswa Telukbetung perlu ditingkatkan.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Pengembangan

Menurut Winarni E.W. (2021: 265) Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Sugiyono (2020:28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan memvalidasi dan mengembangkan produk, yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan software (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staff. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau

menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Dari pengertian tersebut penelitian dan pengembangan merupakan suatu usaha atau produk yang diteliti bukan hanya produk yang benar-benar baru, akan tetapi boleh meneliti produk yang sudah ada kemudian dikembangkan dan dikaji ulang untuk menghasilkan tingkat keefektifan dan kebermanfaatan yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya.

Oleh karena itu, dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan pengetahuan. Produk yang digunakan atau dikembangkan dapat berupa produk baru atau penyempurnaan dari produk yang sudah ada untuk menguji efektivitasnya.

### 2. Sumber belajar

Degeng dalam Andi Prastowo sebagai semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik supaya terjadi perilaku belajar (Prastowo, 2015). Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja peserta didik), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar (Prastowo, 2015).

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Syukur N.C, 2008). Sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lainlain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik (Yusuf,2010).

AECT (Association for Education and Communication Technology), sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam

---

---

bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah suatu system yang mencakup semua bahan atau situasi yang ada untuk membantu mempermudah kegiatan proses belajar.

### **3. Pengertian Modul ajar**

Didalam dunia pengajaran, modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara khusus dan jelas. Dirumuskan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Kosasih 2021:19-20) menyatakan, “modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut:

- a) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya;
- b) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar;
- c) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik;
- d) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan;
- e) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas;
- f) peranan pendidik didalam proses belajar mengajar;
- g) alat-alat dan sumber yang akan dipakai;
- h) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan;
- i) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik;
- j) program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar.

Sedangkan menurut Hadiansah, (2022) “modul ajar merupakan sebuah

dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asessmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran”. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah pendidik, pendidik diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik yang pendidik yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar pendidik di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan suatu kesatuan program belajar mengajar yang lengkap dan dikemas secara sistematis, disusun untuk membantu peserta didik mencapai serangkaian tujuan tertentu yang jelas ingin dicapai.

## **METODE**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode research and development (R&D) atau penelitian dan pengembangan.

### **2. Subjek penelitian**

Tempat penelitian, waktu penelitian dan populasi dan sampel.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.

### **4. Instrumen penelitian**

Dalam instrumen penelitian ini Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan pada pengembangan modul ajar adalah : Validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa.

### **5. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik

---

analisis deskritif kualitatif yang merupakan hasil dari pengembangan produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh melalui hasil instrument uji coba akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Berikut urutan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pengembangan Produk Awal**

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur untuk peserta didik kelas X AKL SMK Taman Siswa Telukbetung. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, dengan tahapan Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Adapun proses pengembangan modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur melalui tahapan-tahapan yang telah dimodifikasi sebagai berikut

#### **1. Hasil *Analysis* (Analisis)**

Tahapan pertama pada penelitian ini adalah *analysis* (analisis). Dimana tahapan ini bertujuan untuk dapat mendefinisikan yang dilakukan studi pendahuluan dengan cara studi lapangan, yakni berupa observasi dan wawancara yang dilakukan langsung kepada pendidik mata pelajaran. Pada tahap ini terdapat beberapa tahap diantranya, yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis kurikulum.

Dalam analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi, Hasil wawancara menyatakan bahwa bahan ajar digunakan dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga yaitu buku paket dari kemendikbud. Perlunya bahan ajar pendukung lain dalam pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan atau tanpa adanya pendidik, salah satunya adalah modul pembelajaran. Terbatasnya bahan ajar

pada peserta didik kelas X, menjadikan kemampuan peserta didik belum maksimal.

Dalam analisis kurikulum yang dilakukan melalui observasi, Berdasarkan wawancara dengan pendidik, kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka dan untuk materi yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik di kelas X pada semester genap adalah materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur. Hal ini karena materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur berada pada bab terakhir, sehingga seringkali pendidik menyampaikannya terburu oleh waktu yang mengakibatkan ketidaktuntasian

Pada tahap analisis karakter peserta didik, diketahui karakter peserta didik melalui wawancara kepada pendidik dasar-dasar akuntansi pada perusahaan manufaktur tentang kemampuan akademik peserta didik, motivasi belajar peserta didik, latar belakang ekonomi dan sosial yang juga dikuatkan pada hasil studi awal. Hasil analisis ini dipergunakan untuk menyesuaikan dengan modul yang dikembangkan, sehingga pengembangan modul bisa dilakukan secara maksimal dan dapat memfasilitasi belajar peserta didik dengan maksimal.

#### **2. Design**

Setelah langkah menganalisis serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur untuk peserta didik kelas X SMK yaitu.

- a. Menyesuaikan Capaian Pembelajaran pada kurikulum merdeka, pada pengembangan modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur ini terdiri atas Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran, materi pelajaran yang

- 
- disampaikan, lembar aktivitas, daftar pustaka.
- b. Perancangan media
- Media yang digunakan dalam pembuatan modul ajar ini adalah *microsoft word* dan *canva*. Rancangan ini dengan mempertimbangkan format ukuran huruf, daya tarik, perpaduan warna yang dipakai, dan jenis huruf. Unsur-unsur yang ada pada modul ajar ini terdiri dari cover depan, kata pengantar. Selain itu digunakan juga beberapa gambar agar tampilan modul lebih menarik.

- c. Penyusunan materi
- Penyusunan materi dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Pada penyusunan materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur digunakan dari sumber buku sebagai referensi dalam menyusun materi

### **3. Development ( Pengembangan )**

Penelitian dan pengembangan modul ajar yang telah di desain, selanjutnya divalidasi oleh validator materi yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi pendidikan ekonomi. Validator media juga oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi pendidikan Ekonomi. Selanjutnya validator bahasa yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

### **B. Hasil Uji Coba Produk**

Pada tahap uji coba produk yang dilakukan pada model *ADDIE* adalah *implementation* atau implementasi pada produk yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, dan dinyatakan layak digunakan untuk implementasi. Pada tahapan ini yang diukur yaitu respon peserta didik, respon pendidik. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

#### **1. Implementation (implementasi)**

Produk yang telah divalidasi melalui penilaian ahli materi ahli media dan ahli bahasa kemudian diimplementasikan kepada peserta didik. Peneliti melaksanakan program pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan serta melihat respon peserta didik maupun pendidik. Produk hasil pengembangan modul ajar pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur yang diujicobakan kepada 24 peserta didik kelas X di SMK Taman Siswa Telukbetung.

### **C. Revisi Produk**

Revisi produk ini merupakan salah satu tahapan pada model *ADDIE* yaitu evaluation atau evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap modul ajar pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur dari hasil validasi dan dari uji coba untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifan modul ajar. Pada tahap ini dilakukan revisi dari dosen ahli materi dosen ahli media dosen ahli bahasa untuk mengukur kepailitan produk pengembangan modul ajar.

### **D. Kajian Produk Akhir**

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa sumber ajar modul ajar pada tahap akuntansi pada perusahaan untuk kelas X di SMK Taman Siswa Telukbetung yang dinyatakan valid dari hasil validasi dan komentar oleh validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli bahasa. Revisi ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan modul ajar pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur untuk peserta didik kelas X yang lebih baik dari produk awal.

Media dan gambar-gambar yang ada pada modul disajikan dengan tampilan yang menarik sehingga menjadikan peserta didik bersemangat dan membuat belajar dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga materi

---

tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur tidak membosankan dalam belajar. Dari aspek kemenarikan tampilan awal diperoleh kriteria "Valid". Modul ajar ini memiliki tampilan awal yang memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk belajar. Pada aspek keteraturan desain media diperoleh kriteria "Valid", dengan desain media pada modul ini telah teratur dan konsisten. Kemudian dari aspek pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media pada modul ini menjadi lebih menarik memperoleh kriteria "Valid" dimana jenis ukuran huruf yang dipilih sudah tepat sehingga menjadikan modul ini lebih menarik untuk dipelajari. Pada aspek kesesuaian gambar dengan materi juga memperoleh kriteria "Valid". Pada modul ini menyajikan gambar-gambar yang mendukung dalam penyampaian masalah-masalah yang sering dijumpai oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya. Modul ini juga memiliki teks tulisan yang mudah dibaca dan pemilihan warna yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur pada peserta didik kelas X AKL di SMK Taman Siswa Telukbetung layak digunakan dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga.

## E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian pengembangan modul ajar pembelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian hanya berlaku pada subjek yang diteliti yaitu kelas X AKL di SMK Taman Siswa Telukbetung, sehingga tidak dapat disamakan dengan subjek pada tempat lain.
2. Materi dalam pengembangan modul ajar ini masih terbatas yaitu hanya

pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur sehingga perlu dikembangkan dengan materi yang lebih luas serta kajian yang juga lebih luas dan mendalam terkait materi ajarnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan tentang produk

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pengembangan modul ajar dasar dasar akuntansi dan keuangan Lembaga pada materi tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur diperoleh nilai rata-rata 3,80 dari keseluruhan hasil penilaian ahli materi, media dan bahasa, sehingga dapat dikatakan modul yang dikembangkan layak digunakan.
2. Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur dinyatakan praktis dari respon peserta didik dengan respon positif dari peserta didik sebesar 3,73 dengan persentase 92,83% (praktis).

### 1. Rekomendasi Pemanfaatan Produk

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pendiidik agar bisa memanfaatkan modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur ini dengan baik sebagai alternatif bahan belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- 2) peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan memanfaatkan Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur dengan KD dan materi yang lainnya.
- 3) Pembaca dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan sumber belajar berupa Modul ajar tahap akuntansi pada perusahaan manufaktur.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, P.D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Jurnal Prospek: Economic And Economic Education*. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/economica/article/view/211/605>
- Djoko, S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Dan Akuntansi Belajar Mata peajaran Akuntansi Dengan Metode Resitasi Pra-Pembelajaran. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*.
- Ina, M. dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Prospek: Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/828/570>
- Irmalia, I.S. dkk. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Prospek: Literasi Dan Pemebelajaran Indonesia*. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384/320>
- Kosasih, E (2021), Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta Timur, Bumi Aksara.
- Lasmiyati, dkk. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP. *Jurnal Prospek: Pendidikan Matematika*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9077/pdf>
- Maizora, S. dkk. (2019). Pengembangan LKPD Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Matematika Sekolah (jp2ms)*
- Okpatrioka. (2023). Reseaech And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Prospek: Pendidikan, Bahasa dan Budaya*.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian Dan Pengembangan Produk Pembelajaran Bahasa Arab.
- Rayanto, Y.H. & Sugianti. (2020). Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek. *Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute*.
- Riris K. (2022). Dasar-dasar Akuntansi Dan Lembaga Keuangan untuk SMK/MAK. *Jakarta Timur: Bumi Aksara*.
- Satrianawati, (2018). Media dan Sumber Belajar. *Yogyakarta: CV Budi Utama*.
- Samsinar S, (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Prospek: Kependidikan*. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika%20/article/download/959/662>
- Sudjana. (2022). Model dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. *Bandung: Falah Productio*.
- Sugiyono. (2020). Metode Statistik Pendidiksn. *Bandung: Tarsito*.
- Utami, M. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Prospek: Tarbawi*. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392/306>
- Winarni, E.W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. *Jakarta: Bumi Aksara*.